

**PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII B MTs NU
NGANTANG**

Ajeng Nurul As Sajdah¹⁾, Edi Purwanto²⁾, Kharisma Disti Winsaputri³⁾
Universitas Pawayatan Daha Kediri^{1,2)}

ajeng.nas@gmail.com, edi91purwanto@gmail.com, kharismadisti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII B di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Ngantang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan keluarga serta dokumentasi nilai matematika siswa untuk mengukur prestasi belajar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran keluarga dan prestasi belajar matematika siswa. Semakin tinggi keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai. Dukungan keluarga dapat berupa pemberian motivasi, bimbingan dalam belajar, pengawasan kegiatan belajar di rumah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini memperkuat teori bahwa keluarga merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi kesuksesan akademik siswa. Oleh karena itu, keterlibatan aktif keluarga sangat diperlukan untuk membantu siswa mencapai prestasi maksimal, khususnya dalam bidang matematika yang menuntut pemahaman konsep dan ketekunan belajar.

Kata kunci: Peran Keluarga, Prestasi Belajar, Matematika, Keterlibatan Orang Tua, Siswa MTs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang. Salah satu lingkungan yang memiliki peran paling mendasar dan strategis dalam proses pendidikan adalah keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang menjadi tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan, nilai-nilai kehidupan, serta pembentukan karakter. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung keberhasilan belajar anak.

Octamaya Tenri Awaru (2020) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan perantara sosial dasar yang bersifat universal, artinya keluarga menjadi perantara sosial pertama yang diperlukan dalam membentuk individu. Sejak lahir, anak berinteraksi dengan anggota keluarga dan memperoleh pengalaman awal yang akan memengaruhi perkembangan kepribadian, sikap, serta pola pikirnya. Proses sosialisasi dalam keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan belajar, disiplin, serta motivasi yang akan terbawa hingga anak menempuh pendidikan formal di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Slameto (2010) menegaskan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah, serta hubungan antaranggota keluarga sangat menentukan motivasi dan prestasi belajar anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif akan mendorong anak untuk belajar dengan baik, sementara lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat proses belajar dan menurunkan prestasi akademik.

Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan motivasi dan dorongan, serta menciptakan suasana rumah yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, keluarga memiliki peran strategis sebagai pendamping dan pendukung utama dalam proses belajar anak.

Salah satu mata pelajaran yang sering menjadi tantangan bagi siswa adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis. Namun, Depdiknas (2006) mengungkapkan bahwa matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, kurangnya latihan yang berkesinambungan, serta rendahnya motivasi belajar menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dan memperoleh prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran ini.

Kesulitan belajar matematika tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan siswa atau metode pembelajaran di sekolah, tetapi juga berkaitan erat dengan dukungan lingkungan keluarga. Matematika menuntut konsistensi belajar, latihan yang terus-menerus, serta ketekunan dalam memahami konsep. Tanpa dukungan keluarga, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, kurang termotivasi untuk berlatih, dan mudah merasa putus asa ketika menghadapi soal-soal yang sulit. Oleh karena itu, peran aktif keluarga sangat diperlukan dalam membantu siswa menghadapi tantangan belajar matematika.

Dalam praktiknya, masih ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika, termasuk siswa kelas VIII B di MTs NU Ngantang. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika yang ditunjukkan melalui nilai hasil belajar siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika siswa, salah satunya adalah peran keluarga. Dukungan keluarga yang optimal diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta ketekunan dalam belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara peran keluarga dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B di MTs NU Ngantang,

Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, pada Tahun Pelajaran 2024–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data empiris yang dapat menggambarkan secara objektif pengaruh peran keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara peran keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara peran keluarga dan prestasi belajar matematika siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana keterlibatan keluarga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga dalam proses belajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan usaha belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam mendukung pendidikan anak, khususnya dalam membimbing dan memotivasi anak belajar matematika di rumah. Sementara itu, bagi guru dan pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran serta membangun kerja sama yang lebih erat dengan orang tua siswa.

Dengan demikian, penelitian berjudul “*Peran Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi pada Kelas VIII B MTs NU Ngantang)*” diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh peran keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan siswa sebagai komponen utama dalam proses pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan dengan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel peran keluarga dan prestasi belajar matematika siswa, sedangkan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:13), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang kelas VIII B MTs NU Ngantang yang berlokasi di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan akses data serta relevansi permasalahan penelitian dengan kondisi di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B MTs NU Ngantang, yang berjumlah 30 siswa beserta orang tua siswa. Dari 30 siswa di lakukan sampel penelitian dengan teknik angket dan evaluasi hasil ujian

matematika semester genap, sedangkan untuk orang tua siswa hanya akan mengisi angket saja. Dalam hal ini, stratifikasi didasarkan pada tingkat prestasi belajar siswa (tinggi, sedang, rendah) untuk mendapatkan representasi yang seimbang. Menurut Arikunto (2010:112), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Namun jika lebih, dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25%, atau lebih tergantung kebutuhan dan kemampuan peneliti.

Untuk memperoleh data yang relevan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Angket diberikan kepada siswa dan orang tua siswa kelas VIII B Mts NU Ngantang untuk mengukur tingkat keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar matematika di rumah. Angket menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data nilai ulangan harian siswa VIII B Mts NU Ngantang pada mata pelajaran matematika semester genap.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Angket Peran Keluarga

Angket dirancang oleh peneliti untuk mengungkap sejauh mana keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar siswa VIII B Mts NU Ngantang. Item angket dikembangkan berdasarkan indikator peran keluarga, seperti dukungan emosional, fasilitas belajar, bimbingan akademik, dan pengawasan kegiatan belajar.

b. Dokumentasi Nilai Matematika

Nilai ulangan harian siswa kelas VIII B Mts NU Ngantang dikumpulkan melalui data dari pihak sekolah atau wali kelas untuk dijadikan indikator prestasi belajar matematika.

Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui keabsahan setiap item angket. Reliabilitas instrumen diuji dengan teknik Alpha Cronbach.

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 26. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan pearson correlation setiap butir soal dengan table r produk moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel dibawah ini dengan $n = 30$, maka didapatkan df sebesar $30 - 2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ maka nilai

rtabel sebesar 0.3610.

$r_i > 0.3610$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.3610$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Siswa

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0.603	0.3610	Valid
2	0.728	0.3610	Valid
3	0.710	0.3610	Valid
4	0.702	0.3610	Valid
5	0.543	0.3610	Valid
6	0.732	0.3610	Valid
7	0.627	0.3610	Valid
8	0.452	0.3610	Valid

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji validitas koefesiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa pada angket siswa terdapat 8 item pertanyaan dengan nilai rhitung berkisar antara 0.452 – 0.732 nilai tersebut > rtabel (0.3610), maka dapat diputuskan bahwa masing-masing item pertanyaan telah valid dan dapat lanjut ke uji realibilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Angket Orang Tua

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	0.674	0.3610	Valid
2	0.715	0.3610	Valid
3	0.581	0.3610	Valid
4	0.781	0.3610	Valid
5	0.639	0.3610	Valid
6	0.853	0.3610	Valid
7	0.863	0.3610	Valid
8	0.679	0.3610	Valid

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji validitas koefesiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa pada angket orang tua terdapat 8 item pertanyaan dengan nilai rhitung berkisar antara 0.639 – 0.863 nilai tersebut > rtabel (0.3610), maka dapat diputuskan bahwa masing-masing item pertanyaan telah valid dan dapat lanjut ke uji realibilitas.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai correlated item-total correlation dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.70. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variabel

Tabel 3 Hasil Reliabilitas

No	Angket	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Siswa	0.782	Reliabel
2	Orang Tua	0.870	Reliabel

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa pada angket siswa memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.782 sedangkan pada angket orang tua memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.870 kedua nilai tersebut > 0.70 . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data reliabel.

c. Uji Korelasi Pearson

Untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dan prestasi belajar matematika siswa, digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi peran keluarga terhadap prestasi belajar matematika, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis ini digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen (peran keluarga) terhadap variabel dependen (prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B Mts NU Ngantang).

e. Uji Instrumentasi

Uji instrumentasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel pada penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarkan kepada responden, guna melihat apakah kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti atau belum. Uji instrumentasi terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana yang tersaji pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.436	12.544		.035	.972
	Peran Orang Tua	1.799	.519	.548	3.470	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut : $Y = a + bx$

$$Y = 0.436 + 1.799X$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

X = Peran Orang Tua

Berdasarkan model regresi linear sederhana diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 0.436 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Peran Orang Tua) maka variabel dependent (Prestasi Belajar) nilainya adalah 0.436
2. Koefisien regresi pada variabel Peran Orang Tua sebesar 1.799 dan positif artinya jika variabel Peran Orang Tua mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, maka variabel Peran Orang Tua akan meningkatkan nilai dari variabel Prestasi Belajar sebesar 1.799

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26, adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan cara membandingkan nilai Sig. t dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika Sig. < 0.05 , atau jika positif ketika thitung $> ttabel$, sedangkan jika negative ketika $-thitung < -ttabel$ maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. > 0.05 , atau jika positif ketika thitung $< ttabel$, sedangkan jika negatif ketika $-thitung > -ttabel$ maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 30, variabel independen 1 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar $(\alpha/2; n-k) = (0.025; 29) = 2.045$

Tabel 5 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.436	12.544		.035	.972
	Peran Orang Tua	1.799	.519	.548	3.470	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi bahwa variabel Peran Orang Tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3.470 > t_{tabel} (2.045)$ maka variabel Peran Orang Tua berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar. Sehingga hipotesis pertama, H_1 : variabel Peran Orang Tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Prestasi Belajar “diterima”.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi (R^2) yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.276	10.66667
a. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.301 hal ini berarti bahwa 30.1% variasi dari variabel dependent Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu Peran Orang Tua. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 30.1\% = 69.9\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Jenis hubungan antar variabel dapat bersifat positif dan negatif, pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson*. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi *Pearson*, yang tersaji pada tabel dibawah ini

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (nilai α) 0,05

a) Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

H_1 = Terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

b) Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Selain itu, pada korelasi juga terdapat nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel yang besarnya berkisar antara -1 s/d +1. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel memiliki hubungan searah, namun jika bernilai negatif maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik. Berikut merupakan nilai dari koefisien korelasi.

Tabel 7 Korelasi

Koefisien Korelasi	Keputusan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1	Sangat Kuat

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Peran Orang Tua	Prestasi Belajar
Peran Orang Tua	Pearson Correlation	1	.548**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.548, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar adalah sebesar 0.548 atau masuk dalam kriteria sedang. Pada koefisien korelasi bernilai positif, artinya semakin rendah peran orang tua, maka prestasi belajar akan rendah akan tetapi ketika peran orang tua tinggi maka prestasi belajar juga akan tinggi.

Tabel 9 Hasil Data Angket dan Nilai

No	No. Peserta Siswa	Nilai Angket Siswa	Nilai Angket Orang Tua
1	2425.08.051	30	30
2	2425.08.035	30	32
3	2425.08.033	14	15

No	No. Peserta Siswa	Nilai Siswa
1	2425.08.051	65.5
2	2425.08.035	63.17
3	2425.08.033	23.5

Tabel diatas berisikan tentang data nilai angket siswa, angket orang tua beserta nilai ujian siswa yang paling tinggi dan yang paling rendah. Perbedaan terlihat antara dua responden dengan nilai tertinggi di mana responden ke dua memiliki nilai total angket orang tua lebih besar dari responden pertama, hal ini di

pengaruhi orang tua responden ke dua lebih mengatur waktu belajar anak di rumah agar lebih focus, terutama untuk Pelajaran matematika.

Akan tetapi perbedaan juga terlihat di hasil nilai ujian antara kedua responden di mana responden pertama mendapat nilai paling tinggi, di karenakan orang tua responden pertama lebih tegas dalam membantu proses belajar matematika siswa. Sehingga responden pertama memiliki rasa tanggungjawab jika nilai Pelajaran matematika kurang memuaskan.

Sedangkan untuk responden ke tiga memiliki nilai hasil ujian paling rendah. Hal tersebut di pengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dalam proses belajar matematika, di mana responden ke tiga tidak tinggal bersama kedua orang tuanya, melainkan tinggal Bersama neneknya yang kurang bisa memberikan dukungan lebih terhadap responden ke tiga.

Dari ketiga responden tersebut terlihat jelas bahwa semakin kuat dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian, motivasi, atau fasilitas dari keluarga menunjukkan kecenderungan mengalami hambatan dalam proses belajar, terutama dalam pelajaran matematika yang membutuhkan konsentrasi dan kedisiplinan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 30 siswa kelas VIII B MTs NU Ngantang dan orang tua mereka, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan koefisien korelasi sebesar 0,548. Ini berarti terdapat hubungan yang positif dan sedang antara peran keluarga dan prestasi belajar matematika. Semakin tinggi keterlibatan keluarga, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
2. Peran keluarga dalam mendukung proses belajar matematika siswa terwujud dalam berbagai bentuk:
 - a) Memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajar.
 - b) Menyediakan fasilitas belajar di rumah, seperti tempat belajar yang kondusif, alat tulis, dan buku penunjang.
 - c) Mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar, seperti mengerjakan PR, mengulang materi pelajaran, atau berdiskusi.
 - d) Menjalin komunikasi dengan guru dan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anak.
3. Kontribusi peran keluarga terhadap prestasi belajar siswa cukup besar. Dari hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,301. Ini menunjukkan bahwa 30,1% variabel prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh peran keluarga, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi pribadi siswa, metode pembelajaran guru, dan lingkungan sekolah.
4. Instrumen penelitian (angket siswa dan orang tua) telah terbukti valid dan reliabel. Seluruh item dalam angket memenuhi syarat validitas (rhitung > rtabel) dan reliabilitas (nilai Cronbach's Alpha > 0,70), sehingga data yang

diperoleh dapat dipercaya dan layak dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chusnia, A. S. A., & Rozak, A. (2023). Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Edumath*.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (n.d.). *Principles and Standards for School Mathematics*. Retrieved from <https://www.nctm.org>
- Octamaya, T. A. (2020). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.